

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG PADA KPRI
HANDAYANI KECAMATAN BINTAN TIMUR**

SKRIPSI

**DIANTI APRILIA
NIM : 19622005**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG PADA KPRI
HANDAYANI KECAMATAN BINTAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH:

**Nama : DIANTI APRILIA
NIM : 19622005**

PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKO NOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG PADA KPRI HANDAYANI
KECAMATAN BINTAN TIMUR**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : DIANTI APRILIA
NIM : 19622005

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101/ Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG PADA KPRI HANDAYANI
KECAMATAN BINTAN TIMUR**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : DIANTI APRILIA
NIM : 19622005

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Satu Bulan November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

Andres Putranta Sitepu, S.E., M. Ak. CPFRA
NIDN. 8854290019/ Lektor

Anggota,

Sri Kurina, S.E., Ak., M.Si.CA
NIDN. 1020037101/ Lektor

Tanjungpinang, 21 November 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Dianti Aprilia
NIM : 19622005
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,61
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Perputaran Piutang Pada KPRI Handayani
Kecamatan Bintang Timur

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 21 November 2023
Penyusun,

DIANTI APRILIA
NIM : 19622005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan mengucapkan rasa syukur atas Karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya yaitu Ayah dan Ibu yang selalu mendukung, memberikan semangat dan mendo'akan saya agar skripsi ini berjalan lancar dan selesai.

Untuk adik-adikku Muhammad Akbar Rizky Maulana dan Alm. Muhammad Luthfi Hidayatullah, Nenekku Kamariah, dan Pamanku Zulham Perdana yang selalu memberi saya dukungan dari awal perkuliahan hingga dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk sahabat-sahabat tercinta Maura Salsabil Hanif Putri, Dian Ocvasari, Anis Suriani, dan Friska Nila Sari

Terakhir, terimakasih untuk diriku sendiri yang telah berjuang hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Menghargai manusia sebagai manusia. Cari hal yang membuat kamu senang dan hargai kesenangan orang lain. Jadilah manusia sama-sama.”

"Be Kind, be humble, be the love"

- SMTOWN

“Hidup yang tidak sesuai impian bukanlah hidup yang gagal, dan hidup yang sesuai impian belum tentu hidup yang berhasil. Lakukan saja tugas yang diberikan dengan baik.”

- Baek Yi Jin 2521

“Ubahlah tragedi menjadi komedi, itu akan membuatmu merasa lebih baik”

-Na Hee Do 2521

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Perputaran Piutang Pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur**” yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjungpinang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dan mendukung selama penyusunan skripsi ini hingga selesai, diantaranya :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak. M.Si. CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M. HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA selaku Ketua Program Studi S1 akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak Rachmad Chartady, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Seluruh anggota keluarga saya, Ayah (Kadar), Ibu (Rijas Risam), Muhammad Akbar Rizky Maulana (Adik), Alm. Muhammad Luthfi Hidayatullah (Adik), Kamariah (Nenek), Zulham Perdana (Paman) yang terus memberi dukungan kepada saya.
9. Sahabat-sahabatku Maura Salsabil Hanifputri, Dian Ocviasari, Anis Suriani, dan Friska Nila Sari.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 terutama Akuntansi Pagi 1 yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat dituliskan satu-persatu.

Tanjungpinang, 21 November 2023
Penulis,

DIANTI APRILIA
NIM : 19622005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	6
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Analisis Rasio Keuangan.....	9
2.1.1.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	9
2.1.1.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan	10
2.1.1.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan	10
2.1.2 Piutang.....	13

2.1.2.1	Pengertian Piutang.....	13
2.1.2.2	Klasifikasi Piutang.....	14
2.1.2.3	Pengakuan Piutang Usaha	15
2.1.2.4	Penilaian Piutang	16
2.1.2.5	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Piutang.....	18
2.1.2.6	Penentuan Kerugian Piutang	19
2.1.2.7	Pengumpulan Piutang	20
2.1.3	Piutang Tak Tertagih	21
2.1.3.1	Jenis-jenis Piutang Tak Tertagih	21
2.1.3.2	Faktor-faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih	23
2.1.4	Perputaran Piutang.....	24
2.1.4.1	Pengertian Perputaran Piutang	24
2.1.4.2	Analisis Rasio Yang Berhubungan Dengan Perputaran Piutang	25
2.2	Kerangka Pemikiran	29
2.3	Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		33
3.1	Jenis Penelitian	33
3.2	Jenis Data	33
3.2.1	Data Primer.....	33
3.2.2	Data Sekunder	33
3.3	Teknik Pengumpulan Data	33
3.3.1	Wawancara	34
3.3.2	Dokumentasi.....	34
3.3.3	Studi Kepustakaan	34
3.4	Teknik Pengolahan Data	34
3.4.1	Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	35
3.4.2	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	35
3.4.3	Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	35
3.4.4	Kesimpulan.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36

4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.1.2 Visi dan Misi	36
4.1.3 Struktur Organisasi	37
4.1.4 Uraian Tugas	38
4.1.5. Prosedur Pemberian Piutang Pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur	40
4.1.6. Kebijakan Penagihan Piutang Pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur	42
4.1.7. Penyelesaian Piutang Tak Tertagih Pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur	42
4.1.8. Perhitungan Perputaran Piutang Pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur	43
4.1.9. Perhitungan Umur Rata-rata Piutang Pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur	45
4.1.10. Perhitungan Umur Rata-rata Piutang Pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur	46
4.2 Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Data Piutang KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur	5
Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian Perputaran Piutang.....	26
Tabel 2. 2 Kriteria Umur Rata-rata Piutang	27
Tabel 2. 3 Kriteria Penilaian Rasio Tunggakan	28
Tabel 4.1 Perhitungan Perputaran Piutang	43
Tabel 4.2 Perhitungan Umur Rata-rata Piutang	45
Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Tunggakan	46
Tabel 4.4 Perputaran Piutang KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur	48
Tabel 4.5 Kriteria Penilaian Perputaran Piutang.....	49
Tabel 4. 6 Umur Rata-rata Piutang KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur .	50
Tabel 4. 7 Kriteria Penilaian Umur Rata-rata Piutang	51
Tabel 4. 8 Rasio Tunggakan KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur	52
Tabel 4. 9 Kriteria Penilaian Rasio Tunggakan	53
Tabel 4. 10 Perbandingan Rasio Perputaran Piutang, Umur Rata-rata Piutang, dan Rasio Tunggakan KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabel Wawancara
- Lampiran 2 : Tabel Jawaban Wawancara
- Lampiran 3 : Data Piutang KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur
Tahun 2018-2022
- Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 5 : Presentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG PADA KPRI HANDAYANI KECAMATAN BINTAN TIMUR

Dianti Aprilia. 19622005. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
diantiaprillia9@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dapat dilihat pada kondisi perputaran piutang pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur apakah sesuai dengan kriteria penilainya berdasarkan Peraturan Petunjuk Tenaga Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian yaitu KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur tidak baik karena berputar < 4 kali, umur rata-rata piutang tidak baik karena tekumpul ≥ 180 hari, sedangkan rasio tunggaknya cukup baik dengan rata-rata selama lima tahun sebesar 5,12%.

Kesimpulan penelitian ini adalah setelah didapatkan hasil perputaran piutang, umur rata-rata piutang, rasio tunggakan pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur piutang berputar sangat kecil dan lambat, juga terkumpul dalam waktu yang lama yang melebihi satu periode akuntansi, akan tetapi presentase tunggaknya kecil. Artinya walaupun piutang berputar sangat lambat dan terdapat piutang tertunggak, piutang tersebut tetap dapat ditagih walaupun memakan waktu yang cukup lama.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Umur Rata-rata Piutang, Rasio Tunggakan

Dosen Pembimbing 1 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.

Dosen Pembimbing 2 : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

ABSTRACT

ANALYSIS OF RECEIVABLES TURNOVER AT KPRI HANDAYANI EAST BINTAN DISTRICT

Dianti Aprilia. 19622005. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
diantiaprillia9@gmail.com

This research aims to determine the financial performance that can be seen in the condition of accounts receivable turnover at KPRI Handayani, East Bintan District, whether it is in accordance with the assessment criteria based on the Deputy Tennis Guidance Regulations for Cooperatives Number 15 of 2021.

This research uses qualitative research methods with the type of research, namely qualitative descriptive research. The research object is KPRI Handayani, East Bintan District. Data collection techniques used in this research are interviews, documentation and literature study.

The results of this research indicate that the turnover of receivables at KPRI Handayani, East Bintan District is not good because it is turned over <4 times, the average age of receivables is not good because it has been collected ≥ 180 days, while the arrears ratio is quite good with a five year average of 5.12 %.

The conclusion of this research is that after obtaining the results of receivable turnover, the average age of receivables, the arrears ratio at KPRI Handayani, East Bintan District, it can be concluded that the receivables turnover is very small and slow, also collected over a long time which exceeds one accounting period, but the percentage of arrears small. This means that even though receivables are turning over very slowly and there are outstanding receivables, these receivables can still be collected even though it takes quite a long time.

Keywords: Receivables Turnover, Average Age of Receivables, Arrears Ratio

Lecture Adviser 1 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA

Lecture Adviser 2 : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor terpenting pada kemajuan suatu negara dipengaruhi oleh berbagai sektor, salah satunya adalah perkembangan pembangunan ekonomi. Pembangunan perekonomian sangat penting karena dapat membantu meningkatkan taraf hidup penduduk disuatu negara. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merubah perekonomian secara nyata melalui kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pemanfaatan penggunaan teknologi, manajemen negara, dan penanaman modal, (Rachmawati 2018).

Untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari, kebutuhan terhadap dana seiring waktu semakin meningkat. Setiap individu memiliki keterampilan yang berbeda-beda dalam menjalankan usahanya untuk menghasilkan uang. Ada yang mempunyai dana tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk memulai suatu bisnis/usaha, dan ada juga yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk membangun suatu usaha akan tetapi terhambat dikarenakan tidak mempunyai dana sama sekali untuk membangun suatu bisnis. Untuk menghubungkan kedua permasalahan tersebut, masyarakat membutuhkan suatu lembaga yang bergerak dibidang keuangan yang dapat bertindak sebagai kreditur dalam memberikan dana kepada debitur. Hal ini akan menciptakan suatu kontrak diantara kreditur dan debitur yang berupa piutang, (Sanapati et al, 2022).

Menurut Hery (2013), piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh suatu perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang atau jasa secara kredit, memberikan pinjaman, maupun sebagai akibat

kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain dan tidak dipungkiri pelanggan akan tertarik untuk membeli sebuah produk atau jasa yang ditawarkan secara kredit.

Piutang timbul dikarenakan adanya suatu kebijakan dalam penjualan baik barang ataupun jasa yang dilakukan secara kredit. Pemberian suatu kredit tidak akan segera menjadi penerimaan kas, akan tetapi akan melalui sebuah proses yang dinamakan perputaran piutang. Semakin tinggi atau semakin besar perputaran piutang berarti semakin besar pula penerimaan kas yang akan diputarkan kembali. Proses tersebut akan terus berulang sepanjang piutang masih dapat ditagih. Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang berubah menjadi kas dalam setahun, (Susanti, 2019).

Piutang merupakan hal yang penting dalam pengelolaan suatu perusahaan. Besar kecilnya jumlah piutang perusahaan akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Piutang yang terlalu besar dapat beresiko menjadi piutang tak tertagih yang dapat membahayakan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan juga dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya kegagalan suatu perusahaan, (Munandar, 2018).

Piutang merupakan aktiva lancar yang relatif mudah dicairkan, sehingga diperlukan adanya pengawasan dan pengelolaan piutang agar tidak menimbulkan resiko seperti terjadinya keterlambatan dalam pelunasan dan kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang yang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan menjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan rata-rata pengumpulan piutang yang cepat juga. Hal ini yang akan menentukan arus kas suatu perusahaan. Oleh karena itu, piutang harus diatur dengan baik dengan cara menetapkan kebijakan kredit agar perputaran

piutang dapat berjalan secara efektif dan efisien. Semakin tinggi perputaran piutang suatu usaha maka akan semakin cepat pula piutang kembali menjadi kas, sehingga kas dapat digunakan kembali dalam membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan, (Wicaksono et al, 2022).

Penelitian Aziza et al (2021) dengan judul “Analisis Perputaran Piutang, Likuiditas dan Rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama”, Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan objek penelitiannya yaitu Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera. Penelitian ini menganalisis tingkat perputaran piutang dalam meningkatkan likuiditas dan rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2018 hasil perputaran piutang menunjukkan tidak efektif, pada tahun 2015-2018 likuiditas dan rentabilitas juga mengalami penurunan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Daryati (2021), dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Piutang, Pengendalian Piutang, dan Perputaran Piutang Pada Koperasi Sagurisi Kabupaten Bungo”. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perputaran piutang mengalami peningkatan, koperasi mampu mengurangi jumlah tunggakan piutangnya dan juga pengendalian terhadap piutang Koperasi Pegawai RI (KP-RI) Sagurisi Kabupaten Bungo sudah berjalan dengan baik dengan penagihan mencapai kurang lebih 90%.

Penelitian Wakhid (2020), dengan judul “Analisis Pengelolaan Piutang dengan Menggunakan *Receivable Turnover* dan *Average Collection* pada Koperasi Republik Mitra Amanah Periode Tahun 2016-2018”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menghitung rata-rata piutang, perputaran piutang, dan umur rata-rata piutang pada Koperasi

Republik Mitra Amanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata piutang tahun 2016-2017 mengalami peningkatan 10%, sedangkan tahun 2017-2018 menurun 2,0%. Perputaran piutang tahun 2016-2018 mengalami peningkatan sebesar 0,56 kali dan 0,02 kali. Umur rata-rata piutang tahun 2016 adalah 34 hari dan tahun 2017-2018 turun menjadi 32 hari.

Menurut Kasmir (2014), koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam pemberian fasilitas kredit kepada masyarakat. koperasi merupakan suatu perkumpulan orang-orang atau sekelompok orang yang mempunyai tujuan bersama untuk membantu anggotanya yang membutuhkan bantuan dana.

KPRI Handayani adalah sebuah koperasi yang beralamat di Kijang Kota, Kecamatan Bintan Timur. Anggota KPRI Handayani merupakan dari kalangan pegawai tenaga pendidik, pegawai instansi pemerintahan hingga pensiunan. Setiap anggota wajib untuk berpartisipasi dalam kegiatan menyimpan dan meminjam dana. KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur merupakan koperasi simpan pinjam yang bergerak dalam menghimpun dana dari anggota dan menyalurkan kembali pada anggota. Sumber modal kerja KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah, sedangkan modal pinjaman berasal dari lembaga keuangan seperti koperasi, bank dan lembaga keuangan lainnya. KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur selalu berusaha agar modal kerja bisa membiayai kegiatan perusahaannya dan dapat kembali dikelola oleh KPRI Handayani melalui penjualan jasa dalam bentuk pinjaman kepada anggota.

Table 1.1
Data Piutang KPRI Handayani Tahun 2018-2022

Tahun	Penyaluran Piutang	Piutang Tertunggak
2018	Rp.2.745.000.000	Rp.108.931.000
2019	Rp.3.387.900.000	Rp.178.027.000
2020	Rp.2.254.000.000	Rp.167.546.000
2021	Rp.3.311.000.000	Rp.111.952.000
2022	Rp.3.038.500.000	Rp.171.049.000

Sumber: KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat aktivitas piutang KPRI Handayani selama lima tahun terakhir. Penyaluran piutang terbesar pada tahun 2019 sejumlah Rp.3.387.900.000, kemudian menurun Rp.2.254.000.000 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penyaluran piutang mengalami peningkatan sejumlah Rp.3.311.000.000 dan kembali menurun pada tahun 2022 sejumlah Rp.3.038.500.000.

Setiap penyaluran piutang pasti mempunyai risiko piutang yang mengalami penunggakan, begitu juga pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur. Piutang menunggak terbesar pada tahun 2019 sejumlah Rp.178.027.000, kemudian turun hingga tahun 2021, dan kembali naik pada tahun 2022 sejumlah Rp.171.049.000.

Perputaran piutang pada KPRI Handayani tergantung dari partisipasi anggota dalam mempercepat pelunasannya. Semakin besar piutang yang disalurkan maka akan semakin besar juga jumlah piutang yang dimiliki koperasi, sehingga jangka waktu pengembalian disesuaikan dengan kemampuan anggota.

Tabel 4.1 menjelaskan kondisi piutang pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur. Untuk mengetahui kondisi piutang lebih lanjut perlu diketahui bagaimana kondisi perputaran piutangnya, berapa lama umur rata-rata piutang dalam pengumpulan piutangnya dan seberapa besarkah presentase tunggakannya.

karena pengendalian terhadap piutang merupakan sesuatu yang diperlukan, besar kecilnya jumlah piutang dapat menandakan bagaimana kondisi kinerja koperasi.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul **“Analisis Perputaran Piutang Pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana perputaran piutang pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur?”**.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang sudah direncanakan dari awal, maka penulis membatasi perputaran piutang selama lima tahun, yaitu tahun 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang diteliti yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan yang dilihat dari perputaran piutang pada KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan ilmiah dengan menjadi sasaran implementasi ilmu pengetahuan, menambah referensi bagi penelitian selanjutnya dan menjadi sumbangan pemikiran baru untuk yang ingin meneliti lebih dalam mengenai perputaran piutang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis, menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan mengenai perputaran piutang.

2. Bagi Koperasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan bahan evaluasi atas hasil kinerja sehingga menjadi bahan pertimbangan sehingga dapat membantu manajemen KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur dalam pengambilan keputusan dan memperbaiki kinerja untuk menjalankan KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan lebih luas lagi dan dapat mampu memberikan referensi kepada peneliti lainnya yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab dimana masing-masing bab mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya dan dapat memberikan gambaran secara sistematis mengenai penelitian ini. Untuk lebih jelas mengenai penelitian ini, dibawah ini akan diuraikan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan

masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab berisi penjelasan tentang tinjauan pustaka berisi tentang teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian, jenis data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta metode pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini ini berisikan mengenai gambaran umum dari objek penelitian, penyajian data, analisis penelitian dan hasil penelitian dan pembahasannya pada objek penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian serta saran penelitian untuk objek yang diteliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Analisis Rasio Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015), rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan pada suatu perusahaan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Arsita (2021), analisis rasio keuangan ialah alat indikator untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Investor jangka pendek umumnya lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek serta kemampuan perusahaan dalam membayar deviden yang memadai. Informasi ini diperoleh dari hasil rasio keuangan pada suatu perusahaan.

Menurut Harahap et al (2021), rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan dan juga untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan perusahaan, dimana informasi ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai dan untuk menyusun rencana perusahaan kedepannya.

Menurut Kasmir (2015), hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen apakah telah mencapai target dalam suatu periode. Selain itu juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

2.1.1.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015), secara umum manfaat dari analisis rasio keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan bermanfaat sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.
3. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan dalam membuat perencanaan.
4. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat kinerja bagi pihak manajemen apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
5. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.1.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015), analisis rasio keuangan diklasifikasikan kedalam lima aspek rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*), adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan.
- 2) Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa mempertimbangkan nilai persediaan.
- 4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*), digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan untuk membayar tagihan dan biaya-biaya keuangan yang berkaitan dengan penjualan.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

- 1) Rasio Hutang (*Debt Ratio*), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 2) Rasio hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
- 3) *Long-Term Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

4) *Times Interest Earned*, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mampu mencari keuntungan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Rasio profitabilitas juga memberikan suatu ukuran sejauh mana tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

- 1) *Net Profit Margin*, merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.
- 2) *Gross Profit Margin (GPM)*, adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.
- 3) *Return On Investment (ROI)*, rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- 4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*), merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

- 1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*), digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam suatu periode.
- 2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar dalam suatu periode.
- 3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
- 4) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*), digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.

2.1.2 Piutang

2.1.2.1 Pengertian Piutang

Menurut Hana (2016), piutang adalah tagihan yang akan timbul atas penyerahan barang atau jasa dari suatu perusahaan kepada pelanggan yang akan dilunasi sesuai dengan jumlah piutang pada masa yang akan datang.

Menurut Purnawati (2020), piutang timbul dikarenakan adanya kebijakan penjualan kredit pada suatu perusahaan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas saat penjualan dilakukan, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas saat pelunasan piutang oleh pelanggan.

Menurut Haryo (2022), piutang merupakan pemberian utang kepada konsumen yang harus dilunasi dalam jangka waktu yang diberikan. Piutang merupakan segala jenis tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, tagihan yang diterima oleh perusahaan dapat berupa tagihan atas penjualan barang

dan jasa secara kredit, memberikan pinjaman kepada karyawan, serta piutang akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain.

Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Pada umumnya pelanggan akan lebih tertarik untuk membeli sebuah produk atau jasa yang ditawarkan secara kredit, hal ini merupakan salah satu trik perusahaan untuk meningkatkan omset penjualannya. Kebijakan ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan, (Hery, 2020).

2.1.2.2 Klasifikasi Piutang

Menurut Ahmad (2015), piutang diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)

Piutang usaha merupakan jumlah yang akan ditagih dari pelanggan akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu relatif pendek, biasanya dalam waktu 30-60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan piutang usaha akan berkurang disebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dineraca sebagai aktiva lancar (*current asset*).

2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Piutang wesel merupakan tagihan yang dibuat oleh perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel adalah pihak yang telah berutang kepada perusahaan baik melalui pembelian ataupun peminjaman barang atau jasa secara kredit. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes. Piutang

wesel diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk jangka waktu kredit lebih dari 60 hari. Piutang wesel sama seperti piutang usaha yang memiliki saldo normal disebelah debit sesuai dengan saldo normal aktiva. Setelah ditagih piutang wesel akan berkurang dan berada disebelah kredit.

3. Piutang Lian-lain (*Other Receivables*)

Piutang lain-lain disajikan secara terpisah dalam neraca. Piutang lain-lain meliputi piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak, dan piutang dari karyawan. Jia piutang tertagih dalam kurun satu tahun, piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Namun, jika penagihannya lebih dari satu tahun, piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar.

2.1.2.3 Pengakuan Piutang Usaha

Akun piutang usaha akan ada jika terjadi penjualan barang dagangan secara kredit yang kemudian dapat diikuti dengan transaksi retur penjualan, penyesuaian atau pengurangan harga jual, dan penagihan, (Hery, 2016).

Hery (2016), ayat jurnal yang perlu dibuat oleh penjual pada saat melakukan transaksi penjualan barang dagang secara kredit :

Piutang Usaha	xxx	
Penjualan		xxx

Hery (2016), ayat jurnal yang dibuat oleh penjual pada saat menerima kembali barang dagangan yang telah dijual secara kredit atau pada saat memberikan penyesuaian/pengurangan harga jual kepada pelanggannya :

Retur Penjualan & Penyesuain Harga jual	xxx	
Piutang Usaha		xxx

Hery (2016), ayat jurnal yang akan dibuat oleh penjual pada saat menerima pembayaran utang dari pelanggan yang memanfaatkan potongan tunai :

Kas	xxx	
Potongan Pembelian	xxx	
Piutang usaha		xxx

Menurut Hery (2016), untuk perusahaan jasa, akun piutang usaha akan timbul apabila perusahaan belum menerima pembayaran atas jasa yang telah selesai diberikan kepada pelanggan. Ayat jurnal yang perlu dibuat oleh pemberi jasa adalah sebagai berikut :

Piutang Usaha	xxx	
Pendapatan Jasa		xxx

2.1.2.4 Penilaian Piutang

Menurut Imanda (2020), penilaian piutang terdiri dari dua metode yaitu metode hapus langsung dan metode pencadangan.

1. Metode Hapus Langsung

Menurut Fauziah (2022), metode hapus langsung dilakukan apabila terjadi piutang yang sudah jelas tidak dapat ditagih. Ketika metode hapus langsung digunakan, beban piutang yang tidak dapat ditagih hanya akan dicatat atau diakui apabila pelanggan menyatakan tidak bisa membayar (*actual loss*), bukan berdasarkan pada kerugian estimasi. Jadi, pada saat itulah perusahaan akan

menghapus langsung piutang usahanya atas pelanggan tertentu (tanpa melakukan pencadangan terlebih dahulu).

Menurut Hery (2016), ayat jurnal yang perlu dibuat oleh perusahaan dengan menggunakan metode langsung yaitu :

Beban Piutang Tak Tertagih	Xxx	
Piutang usaha – Tn. X		xxx

2. Metode Pencadangan

Menurut Lilianti et al. (2019), metode pencadangan ialah pencatatan yang dilakukan apabila terjadi kemungkinan adanya piutang yang tidak dapat ditagih pada akhir periode, pencatatan dilakukan tanpa menunggu piutang benar-benar tidak dapat ditagih. Dari pada perusahaan menentukan mana pelanggannya yang tidak bisa membayar, perusahaan lebih baik mengurangi jumlah piutang usahanya ke nilai bersih yang dapat direalisasi. Perusahaan akan menentukan besarnya estimasi piutang tak tertagih ke dalam akun khusus yang dinamakan cadangan kredit macet, cadangan piutang ragu-ragu, atau cadangan piutang yang tidak dapat ditagih.

Ayat jurnal yang perlu dibuat perusahaan untuk mencatat besarnya estimasi atas beban piutang tak tertagih yaitu :

Beban Piutang Tak Tertagih	Xxx	
Cadangan Piutang Tak Tertagih		xxx

Begitu perusahaan mendapati bahwa ada pelanggan tertentu yang tidak bisa membayar, maka ayat jurnalnya yaitu :

Cadangan Piutang Tak Tertagih	Xxx	
Piutang Usaha – Tn. Y		xxx

Jika terdapat pelanggan yang beritikad baik membayar sebagian hutangnya, maka perusahaan harus membalik jurnal penghapusan piutangnya yang telah dibuat (tetapi hanya sebesar jumlah yang perusahaan dapat tagih kembali) lalu mencatat hasil penagihan tersebut.

Piutang Usaha – Tn. Y	xxx (sebagian)	
Cadangan Piutang Tak Tertagih		xxx (sebagian)

2.1.2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Piutang

Menurut Purnawati (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang adalah sebagai berikut :

1. Volume penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit dari keseluruhan penjualan maka akan memperbesar jumlah piutang, sebaliknya semakin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang maka akan memperkecil jumlah piutang.
2. Syarat pembayaran penjualan kredit, jika perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada profitabilitasnya, maka perusahaan tersebut telah menggunakan syarat pembayaran penjualan kredit yang bersifat ketat, sehingga dana yang telah diinvestasikan dalam bentuk piutang sedikit dan begitu juga sebaliknya.
3. Ketentuan dalam pembatasan kredit, apabila batas maksimal volume penjualan kredit yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka besarnya piutang juga semakin besar.

4. Kebijakan dalam pengumpulan piutang, perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang dalam dua cara yaitu secara aktif dan secara pasif. Jika perusahaan menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang, maka pengeluaran uang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang menggunakan kebijaksanaannya yang dilakukan secara pasif.
5. Kebiasaan membayar dalam pelanggan, pelanggan yang senang membayar dengan memanfaatkan *cash discount* bisa mengakibatkan semakin kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang, dan sebaliknya.

2.1.2.6 Penentuan Kerugian Piutang

Menurut Hery (2016), ada dua dasar yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah kerugian piutang, yaitu:

1. Sebesar presentase tertentu dari jumlah penjualan

Cara ini dinamakan sebagai metode laporan laba rugi. Berdasarkan pada data historis, sebuah presentase tertentu dari total penjualan atau total penjualan kredit ditentukan dan digunakan untuk menghitung besarnya estimasi beban kredit macet. Metode ini fokus pada penandingan yang layak atas beban piutang tak tertagih terhadap besarnya pendapatan penjualan.

2. Sebesar presentasi tertentu dari jumlah piutang usaha

Cara ini menekankan penilaian piutang usaha pada nilai bersihnya yang dapat direalisasi yang nantinya akan dilaporkan dalam laporan posisi keuangan. Metode ini disebut metode analisis umur piutang. Metode analisa umur piutang dapat

menunjukkan jumlah piutang yang akan dapat ditagih yang sesuai dengan keadaan perusahaan.

2.1.2.7 Pengumpulan Piutang

Menurut Mega (2022), piutang dapat dikumpulkan dalam beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

1. Melalui surat peringatan

Perusahaan dapat mengirim surat peringatan jika sudah beberapa hari sejak hutang dari debitur terhitung, tetapi pembayaran belum dilakukan. Setelah beberapa hari, jika hutang belum juga diselesaikan, surat kedua berisi peringatan yang lebih keras dapat dikirim.

2. Melalui Telepon

Departemen kredit dapat menghubungi debitur dan secara pribadi meminta agar melakukan pembayaran jika setelah mengirim surat teguran hutang juga belum dibayarkan. Jika hasil diskusi menunjukkan bahwa debitur memiliki alasan yang valid, perusahaan mungkin berhak untuk memperpanjang tenggat waktu hingga titik tertentu.

3. Kunjungan Pribadi

Merupakan praktik umum untuk melakukan kunjungan pribadi atau tatap muka secara langsung kepada debitur yang piutangnya mengalami penunggakan, karena diyakini hal ini sangat penting dalam upaya untuk mengumpulkan piutang yang mengalami penunggakan.

4. Melalui Tindakan Yuridis

Perusahaan dapat mengajukan gugatan perdata ke pengadilan jika ternyata debitur menolak untuk membayar hutangnya.

2.1.3 Piutang Tak Tertagih

Menurut Khairudin (2022), piutang tak tertagih berasal dari pemberian barang atau jasa kepada debitur yang dikarenakan sesuatu hal, sehingga menyebabkan piutang tersebut tidak dapat ditagih lagi. Perusahaan akan melakukan tindakan dengan melakukan penyisihan piutang yang tidak dapat ditagih dengan mengurangkannya dari jumlah piutang. Piutang yang tidak dapat tertagih tersebut tercatat sebagai beban.

Beban piutang tak tertagih adalah biaya penjual dalam pemberian kredit. Piutang tak tertagih merupakan hak penjual untuk menagih sejumlah pembayaran dari penjualan kredit yang tidak dilakukan tepat waktu atau tidak dapat dilakukan tepat waktu, (Eka, 2021).

2.1.3.1 Jenis-jenis Piutang Tak Tertagih

Menurut Beno (2020), jenis-jenis piutang tak tertagih terbagi menjadi empat, yaitu :

1. Kredit dalam perhatian khusus

Kredit yang termasuk dalam kategori perhatian khusus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan pembiayaan pokok atau bunga sampai 90 hari.
- 2) Jarang mengurangi cerungan atau *overhead*.

- 3) Hubungan debitur dengan perusahaan baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan masih akurat.
- 4) Dokumen kredit lengkap dan pengikat angunan kuat.
- 5) Pelanggaran perjanjian kredit yang tidak prinsipil.

2. Kredit kurang lancar

Kredit yang termasuk dalam kategori kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- 2) Terdapat cerukan atau overhead yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- 3) Hubungan debitur dengan perusahaan buruk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya.
- 4) Dokumentasi kredit yang kurang lengkap dan pengikatan angunan yang lemah.
- 5) Pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit.
- 6) Perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

3. Kredit Diragukan

Kredit yang termasuk dalam kategori kredit diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 130 hari sampai dengan 270 hari.

- 2) Terjadi cerukan atau overhead yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- 3) Hubungan debitur dengan perusahaan semakin memburuk dan informasi debitur tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya.
- 4) Dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikat angunan yang lemah.
- 5) Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.

4. Kredit Macet

Kredit yang termasuk kedalam kategori kredit macet ini apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga telah melampaui 270 hari.
- 2) Dokumentasi kredit atau pengikatan angunan tidak ada.

2.1.3.2 Faktor-faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih

Menurut Rivai (2013), piutang tak tertagih disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak kreditur.
 - 1) Keteledoran dari pihak kreditur mematuhi persetujuan pemberian piutang yang telah ditegaskan.
 - 2) Terlalu mudah memberikan piutang yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan.
 - 3) Konsentrasi piutang pada sekelompok pengguna jasa atau sektor usaha yang beresiko tinggi.

- 4) Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian piutang.
 - 5) Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepala para eksekutif dan staf bagian piutang.
 - 6) Lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang macet termasuk m
 - 7) endeteksi arah perkembangan arus kas pengguna jasa atau debitur lama.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak debitur.
- 1) Menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum atau bidang usaha dimana mereka beroperasi.
 - 2) Adanya salah arus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan atau karena kurang pengalaman dalam bidang usaha yang ditangani.
 - 3) Problem keluarga, misalnya perceraian, kematian, sakit berkepanjangan, pemborosan dana oleh salah satu atau beberapa anggota keluarga debitur.
 - 4) Kegagalan debitur pada bidang usaha atau perusahaan mereka yang lain.
 - 5) Munculnya kejadian di luar kekuasaan debitur, misalnya perang dan bencana alam.
 - 6) Watak buruk debitur.

2.1.4 Perputaran Piutang

2.1.4.1 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2015), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dan berputaran selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini menandakan bahwa perusahaan semakin baik, dan sebaliknya. Rasio perputaran piutang

memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Salah satu cara untuk menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perputaran piutang.

Menurut Bambang Riyanto dalam Purnawati (2020), perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang bergantung pada syarat pembayarannya. Semakin lama syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal terikat pada piutang yang menandakan bahwa tingkat perputaran piutangnya semakin rendah.

Menurut Nuria (2021), perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar, sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Perputaran piutang yang digunakan adalah perputaran piutang jangka pendek yang umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

2.1.4.2 Analisis Rasio Yang Berhubungan Dengan Perputaran Piutang

Menurut Menurut Kasmir (2015), untuk menilai seberapa baiknya suatu perusahaan mengelola piutang usahanya terdapat rasio yang berhubungan dengan piutang, yaitu:

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)

Menurut Kasmir (2015), rasio perputaran piutang adalah besarnya rasio total penjualan kredit terhadap saldo piutang rata-rata selama periode tertentu. Apabila

angka piutang rata-rata sama dengan nol, berarti perusahaan sudah tidak memiliki piutang lagi atau dengan kata lain, semua piutang sudah tertagih. Semakin tinggi rasio perputaran piutang berarti semakin cepat perputaran piutangnya, sebaliknya semakin rendah perputaran piutang berarti semakin lambat perputaran piutangnya. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penyaluran Piutang}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal Piutang} + \text{Saldo Akhir Piutang}}{2}$$

Berikut ini kriteria penilaian perputaran piutang berdasarkan pada Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021:

Tabel 2. 1
Kriteria Penilaian Perputaran Piutang

Standar	Kriteria
≥ 10	Baik
$7 \leq X < 10$	Cukup Baik
$4 \leq X < 7$	Kurang Baik
< 4	Tidak Baik

Sumber : Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa perputaran piutang dikategorikan baik apabila berputar ≥ 10 kali dalam satu periode. Namun, jika piutang pada koperasi berputar < 4 kali menandakan kondisi tidak baik bagi koperasi.

2. Umur Rata-rata Piutang (*Average Collection Period*)

Menurut Kasmir (2015), umur rata-rata piutang berfungsi untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk menagih piutang dan mengubah piutang kembali menjadi kas. Hasil yang ditetapkan dari perhitungan ini akan dihubungkan dengan jumlah hari yang ditetapkan sebagai standar kredit pengumpulan piutang. Jika semakin pendek jangka waktu penagihan piutang, maka pengendalian piutang dapat dikatakan berhasil, atau sebaliknya. Umur rata-rata piutang dapat hitung dengan rumus:

$$\text{Umur Rata-rata Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Berikut ini kriteria penilaian umur rata-rata piutang menurut Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021:

Tabel 2. 2
Kriteria Penilaian Umur Rata-rata Piutang

Standar	Kriteria
< 100	Baik
$100 \leq X < 140$	Cukup Baik
$140 \leq X < 180$	Kurang Baik
≥ 180	Tidak Baik

Sumber : Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa umur rata-rata piutang dikategorikan baik jika < 100 hari dalam satu periode. Namun, jika umur rata-rata piutang koperasi ≥ 180 hari menandakan kondisi tidak baik bagi koperasi.

3. Rasio Tunggakan

Menurut Keown (2008) dalam Aryani et al. (2020), rasio tunggakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa nominal dari piutang yang seharusnya sudah dilunasi oleh suatu perusahaan atau individu yang telah melakukan pembelian dari penjualan secara kredit dari piutang yang belum dapat ditagih. Semakin kecil rasio tunggakan berarti semakin baik bagi koperasi dalam mengelola piutangnya dan sebaliknya. Rasio tunggakan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah Piutang tertunggak}}{\text{Total Piutang}} \times 100 \%$$

Berikut ini kriteria penilaian umur rata-rata piutang menurut Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021:

Tabel 2. 3
Kriteria Penilaian Rasio Tunggakan

Standar	Kriteria
< 5	Baik
$5 \leq X < 10$	Cukup Baik
$10 \leq X < 15$	Kurang Baik
≥ 15	Tidak Baik

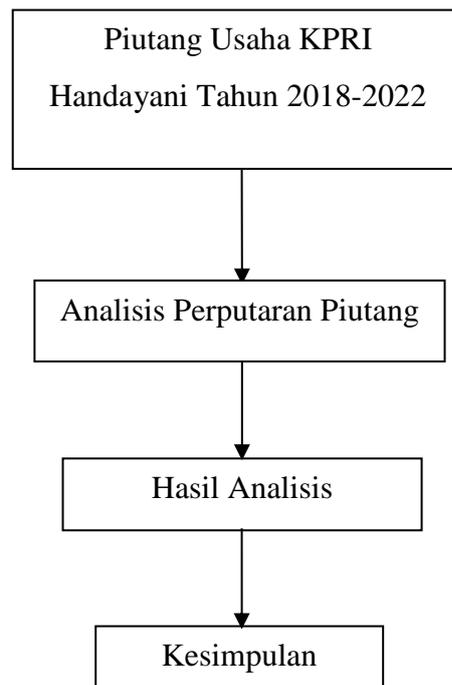
Sumber : Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa rasio tunggakan dikategorikan baik jika < 5 dalam satu periode. Namun, jika rasio tunggakan koperasi ≥ 15 menandakan kondisi tidak baik bagi koperasi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2023)

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan referensi bagi penulis yang pernah dibaca :

1. Penelitian Aziza et all (2021), “Analisis Perputaran Piutang, Likuiditas Dan Rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perputaran piutang, likuiditas dan rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan menganalisis tingkat perputaran piutang dalam meningkatkan

likuiditas dan rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2018 hasil perputaran piutang tidak efektif karena nilai perputaran piutang kurang dari 2,6 kali. Pada tahun 2015-2018 likuiditas mengalami penurunan dilihat dari analisis trend yaitu pada tahun 2016 senilai 64,33%, pada tahun 2017 senilai 48,88% dan pada tahun 2018 senilai 41,24%. Rentabilitas juga mengalami penurunan dari tahun 2015-2018 dilihat dari analisis trend yaitu pada tahun 2016 senilai 93,18% pada tahun 2017 senilai 83,77% dan pada tahun 2018 senilai 57,68% . Disimpulkan bahwa pada tahun 2015-2018 terjadi penurunan likuiditas dan rentabilitas yang di akibatkan perputaran piutang yang tidak efektif.

2. Penelitian Wakhid (2020), dengan judul “Analisis Pengelolaan Piutang dengan Menggunakan Receivable Turnover dan Average Collection pada Koperasi Republik Mitra Amanah Periode Tahun 2016-2018”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menghitung rata-rata piutang, perputaran piutang, dan umur rata-rata piutang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata piutang tahun 2016-2017 mengalami peningkatan 10%, sedangkan tahun 2017-2018 menurun 2,0%. Perputaran piutang tahun 2016-2018 mengalami peningkatan sebesar 0,56 kali dan 0,02 kali. Umur rata-rata piutang tahun 2016 adalah 34 hari dan tahun 2017-2018 turun menjadi 32 hari. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun laporan keuangan di Koperasi Mitra Amanah bagus, tapi keuangannya kinerja di Koperasi Mitra Amanah

berada dalam kondisi yang buruk, hal itu karena adanya ketimpangan keuangan antara pengeluaran dan pendapatan koperasi.

3. Penelitian Daryati (2021), dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Piutang, Pengendalian Piutang, dan Perputaran Piutang Pada Koperasi Sagurisi Kabupaten Bungo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Pengelolaan, Sistem Pengendalian dan Perputaran Piutang Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia, (KPRI) Sagurisi Kabupaten Bungo Tahun 2017-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang selama 4 tahun mengalami peningkatan, dimana koperasi mampu mengurangi jumlah tunggakan piutang, karena memperoleh nilai dibawah rata-rata yaitu 60 hari, sehingga dapat dikatakan dari tahun 2017 sampai tahun 2020 umur rata-rata piutang terjadi penurunan, karena koperasi mampu melakukan penagihan secara tepat waktu. Kesimpulan dari analisis Rasio Tunggakan Koperasi ini Pengendalian terhadap piutang Koperasi Pegawai RI (KP-RI) Sagurisi Kabupaten Bungo sudah berjalan dengan baik penagihan yang dilakukan mencapai kurang lebih 90%.
4. Penelitian Saifudin & Sa’adah (2019) tentang *The Evaluation of Business Receivables Using COSO, Receivable Turn Over (RTO), Average Collection Period (ACP), and Aging of Account Receivable (AAR) Internal Control Approach Models (Case Study at PT Voltech Pratama Semarang)*. Penelitian ini dilakukan di PT Voltech Pratama Semarang mulai bulan Oktober sampai dengan November 2018. Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini

merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis deskriptif komparatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern piutang yang diterapkan di PT Voltech Pratama Semarang sudah berjalan cukup efektif dimana manajemen perusahaan memiliki menerapkan konsep dan prinsip dasar pengendalian internal. Dilihat dari perputaran piutang (RTO), periode penagihan rata-rata (ACP), dan umur piutang (AAR) PT Voltech Pratama telah meningkatkan kinerja piutangnya.

5. Penelitian Hasibuan (2020) tentang *Analysis of Receivables Management Effectiveness and Their Effect on Company Liquidity at PT Jaco Nusantara Mandiri Medan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pengelolaan piutang dan pengaruhnya terhadap tingkat likuiditas perusahaan PT Jaco Nusantara Mandiri Medan. Sampel dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan PT. Jaco Nusantara Mandiri Medan selama tiga tahun yaitu tahun 2016-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio perputaran piutang sebagai alat ukurnya. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen piutang perusahaan telah menetapkan kebijakan kredit longgar dan kebijakan penagihan pasif. Berdasarkan hasil penelitian Receivable Turn Over (RTO), ACP dan kinerja AIOR terus menurun setiap tahunnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang perusahaan yang tidak efektif akan berdampak pada penurunan likuiditas perusahaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan kemudian dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial, (Sugiyono, 2018).

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan alat pengumpulan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pengurus KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah laporan keuangan KPRI Handayani serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data pada permasalahan yang akan diteliti. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menurut (Sugiyono, 2018) :

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian dan diajukan secara lisan kepada pemimpin dan karyawan perusahaan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Pak Januar, S. Pd selaku ketua KPRI Handayani Kecamatan Bintan Timur.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk menghasilkan data informasi yang berbentuk tulisan dokumentasi, arsip, laporan, angka dan gambar serta keterangan yang mendukung sebuah penelitian.

3.3.3 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode yang dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, dan mempelajari teori-teori melalui literatur baik buku, jurnal, artikel, internet, maupun materi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2018), metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan analisis metode Miles & Huberman (1984) yang menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dengan dilakukan secara interaktif dan akan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat empat aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal, peneliti melakukan riset secara umum pada situasi objek yang diteliti, yang dilihat dan didengar direkam semua agar peneliti dapat memperoleh data yang banyak dan variasi, (Sugiyono 2018).

3.4.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan gambaran lebih jelas, (Sugiyono, 2018).

3.4.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Pada penelitian kualitatif penyajian data secara teks dengan sifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, (Sugiyono,2018).

3.4.4 Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dengan adanya kesimpulan di penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin saja tidak karena rumusan masalah penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang terus menerus saat berada di lapangan, (Sugiyono,2018).

DAFTAR PUSTAKA

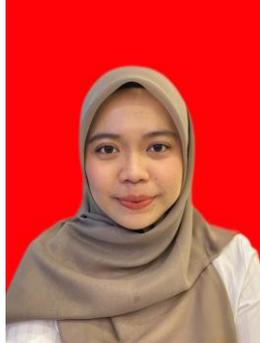
- Ahamd, S. (2015). *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas*. AV Publisher.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>
- Aryani, K., Idris, M., & Laming, R. F. (2020). Analisis Efektivitas Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar. *Economic Bosowa Journal*, 6(005), 13–24. <http://economicsbosowa.unibos.id/eb/article/view/403>
- Aziza, N., Murniati, & Turi, L. O. (2021). *Analisis Perputaran Piutang, Likuiditas Dan Rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama*. 1(1), 1–8.
- Beno, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Serba Usaha Desa Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Pada Tahun 2010 - 2017. *Juhanperak*, 1(2), 712–728.
- Daryati, E. (2021). Efektivitas Pengelolaan Piutang, Pengendalian Piutang, Dan Perputaran Piutang Pada Koperasi Sagurisi Kabupaten Bungo. *Jurnal Manajemen Sains*, 1(2), 146–153. <https://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JMS/article/view/556>
- Desmi, W., & Nofrialdi, R. (2021). “Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Dagna Medika. 1(1), 13–21.
- Fauziah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari. 2, 129–137.
- Hana, H. A. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Pustaka Setia.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4050>
- Hasibuan, E. (2020). *Analysis of Receivables Management Effectiveness and Their Effect on Company Liquidity at PT Jaco Nusantara Mandiri Medan*. 9(01), 390–394.
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. CAPS.
- Hery. (2016). *Akuntansi Aktiva, Utang Dan Modal Edisi 2*. Penerbit Gava Media.
- Hery. (2020). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Grasindo.
- Imanda, F. P. P., Indriyana, P., & Fitri, L. W. (2020). *Pengantar Akuntansi Lanjutan*. Rajawali Press.

- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Rajawali Pers.
- Lilianti, E., Valianti, R. M., & Pratiwi, S. (2019). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih Pada PT. PLN (Persero) WS2JB UP3 Palembang. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(2), 80. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i2.3531>
- Mega, K. P. (2022). *Efektivitas Pengelolaan dan Pengendalian Piutang dalam Upaya Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT. ADP*. 11(3), 848–861.
- Munandar, A. (2018). Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 184. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.859>
- Nuria, I., Daryati, E., & Ferdian, T. (2021). Analisis Efektifitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada Koperasi Pegawai Ri (Kp-Ri) Sagurisi Kabupaten Bungo Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 1(2), 1–12.
- Purnawati, I. G. A. (2020). *Akuntansi Koperasi & UMKM Teori dan Praktik*. Rajawali Pers.
- Rachmawati, B. (2018). *Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan (Studi Kasus : Pt Xyz)*. 1–16.
- Saifudin, S., & Sa'adah, M. (2019). The Evaluation of Business Receivables Using COSO, Receivable Turnover (RTO), Average Collection Period (ACP), and Aging of Account Receivable (AAR) Internal Control Approach Models (Case Study at PT Voltech Pratama Semarang). *Economics and Business Solutions Journal*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.26623/ebsj.v3i1.1477>
- Sanapati, T. A., Pinatik, S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Kampus, J. (2022). Analisis Penerapan Pengendalian Intern Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Simpan Pinjam Mekarjaya Kawangkoan *Analysis of the Application of Internal Control of Accounts Receivable in Cooperative*. 6(1), 993–1002.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.).
- Susanti, Y. (2019). Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Shu Kpri Mekar Barat. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 6(2), 283. <https://doi.org/10.25157/je.v6i2.2664>
- Vithzal, R. (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik/Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. RajaGrafindo Persada.
- Wakhid, Y. (2020). Analisis Pengelolaan Piutang dengan Menggunakan Receivable Turnover dan Average Collection pada Koperasi Republik Mitra

Amanah Periode Tahun 2016-2018. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(2), 98–105. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i2.98>

Wicaksono, H., Swantari, A., & Festivalia, F. (2022). Analisis Pengendalian Piutang Hotel Z Di Jakarta Pusat. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(2), 155. <https://doi.org/10.31602/atd.v6i2.6533>

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Dianti Aprilia
Gender : Female
Place and Date of Birth : Parit Karimun, 21 of April 2001
Citizen : Indonesia
Age : 22 years old
Present Address : Jalan Trikora, Kijang Kota
Religion : Islam
Email : diantiaprillia9@gmail.com
Phone Number / WA : 083184003601

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Elementary School	SDN 001 Bintan Timur	2013 year
Junior High School	SMPN 2 Bintan Timur	2016 year
Senior High School	SMAN 1 Bintan Timur	2019 year
University	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2023 year